

**KREATIVITAS DAN INOVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS DI KELAS X SMAN 1 BARAT KABUPATEN MAGETAN)**

SKRIPSI



OLEH

KHOTIMATUSSANGADAH

NIM : 201180123

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khotimatussangadah
NIM : 201180123
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KREATIVITAS DAN INOVATIF GURU
(Studi Kasus di Kelas X SMAN 1 Barat)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 01 November 2022


Dr.H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**



Muhammad Sul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khotimatussangadah

NIM : 201180123

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Dan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Kelas X SMAN 1 Barat Kabupaten
Magetan)

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,
pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 November 2022

Ponorogo, 18 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi:

Ketua Sidang : Mukhlison Efendi, M.Ag

()

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

()

Penguji II : Dr. Moh. Munir, Lc, M.Ag

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khotimatussangadah
Nim : 201180123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Kreativitas dan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di Kelas X SMAN 1 Barat Kabupaten Magetan)*

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 November 2022

Penulis,



Khotimatussangadah

NIM. 201180123

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khotimatussangadah

NIM : 201180123

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : KREATIVITAS DAN INOVATIF GURU
(Studi Kasus di Kelas X SMAN 1 BARAT)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Khotimatussangadah

ABSTRAK

Khotimatussangadah. 2022. Kreativitas dan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di Kelas X IPS SMAN 1 Barat Kabupaten Magetan). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr.H.Moh. Munir, Lc,M,Ag

Kata Kunci: Kreativitas, Inovasi, Guru PAI

Penelitian ini berangkat dari fenomena permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sudah menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, contohnya metode demonstrasi, tanya jawab, dan lain-lain namun pada kenyataannya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mendeskripsikan tentang bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Barat. 2) untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Inovasi guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Barat dikatakan kreatif dan inovatif. Adapun ciri-ciri guru dari kedua nya yaitu: 1). Kreatif, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: ciri kemampuan berpikir kreatif ada lima, yaitu: a) keterampilan berpikir lancar (*fluency*), b) keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), c) keterampilan merinci atau penguraian (*elaboration*), d) keterampilan perumusan kembali (*redefinition*). Ciri guru kreatif dalam proses pembelajaran yaitu: a) rasa ingin tau, b) merasa tergantung oleh kemajemukan, c) memiliki sikap berani dalam mengambil resiko, d) sikap menghargai dalam tindakan hidup. 2). Inovatif, Adapun ciri inovatif dalam pembelajaran guru di SMAN 1 Barat telah memenuhi seluruh ciri. Adapun ciri tersebut yaitu: a) memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, b) hasil belajar yang ditetapkan secara khusus, c) penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif, d) ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran, e) interkasi dengan lingkungan agar mendorong siswa aktif dalam lingkungannya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mewujudkan kondisi belajar dan dalam proses pembelajaran peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang nantinya diperlukan dalam dirinya, masyarakat maupun Negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntunan hidup dalam tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak tersebut, agar nantinya mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.¹

Dalam kemajuan di bidang teknologi pendidikan telah menghasilkan hasil positif terutama dalam dunia pendidikan. Teknologi sangat mendukung proses pengajaran dan pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat membuat peserta didik termotivasi dengan apa yang dipelajari dan menunjukkan perubahan yang positif dalam sikap.²

Pentingnya guru dalam dunia pendidikan sebagai penerus bangsa untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, tentunya seorang guru harus menjadi panutan peserta didik dengan baik dan maksimal. Tugas guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga mendidik dan mengajarkan tentang sikap dan nilai spiritual yang dapat

¹ Suhendi Syam, dkk, “*Pengantar Ilmu Pendidika*” (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) 3.

² Akbar Iskandar, dkk, “*Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*” (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) 3-7.

mengarahkan akhlak siswa yang ada di lingkungan sekolah dan nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik salah satunya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat mempengaruhi kognisi dan prestasi belajar peserta didik. Kecenderungan peserta didik dalam menggunakan sosial media sangat tinggi khususnya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong untuk terbentuknya lingkungan belajar yang kolaboratif, dan mendorong terciptanya belajar maupun mengajar secara aktif. Maka dari itu media pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.⁴

Sesuai dengan perkembangan zaman sebagai seorang pendidik tentunya dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Agar ilmu yang telah diberikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, pada kenyataannya saya sering menjumpai bahwa guru masih kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan masih banyak guru yang cara mengajarnya hanya menggunakan metode itu saja. Seperti metode ceramah, dengan hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal tersebut dapat mempengaruhi rasa semangat peserta didik dalam belajarnya. Maka dari itu, guru dituntut untuk se-kreatif mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tentunya memiliki berbagai macam pemahaman untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu guru harus mengetahui karakteristik dalam diri peserta didik. Maka dari itu guru merupakan hal yang utama dalam proses belajar mengajar, guru yang kreatif tentunya mampu

³ Salsabila, dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021) 14-15.

⁴ Muhammad Yaumi, "*Media & Teknologi Pembelajaran*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) 12.

mengaplikasikan semua kemampuan yang ada dalam dirinya dengan berbagai cara yang baru dan dapat dinilai yang tepat untuk mengajar dan mendidik siswa nya secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru berhak untuk menentukan, merancang dan mengimplementasikan berbagai hal yang akan dilakukan dan diberikan saat proses belajar mengajar kepada peserta didik. Hal tersebut dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk menjalankan bagaimana seorang guru mampu mengajarkan materi dengan baik dan berbagai macam cara yang dapat membuat peserta didik mudah memahami dalam materi pembelajaran. Guru harus mampu mengetahui karakteristik yang ada dalam diri peserta didik, mampu menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar.⁵

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus 2022 pada waktu itu guru melakukan proses pembelajaran di SMAN 1 Barat, terdapat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru juga bukan hanya metode ceramah saja, ada guru yang menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan lain-lain. Namun, tetap saja peserta didik kurang kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji tentang “Kreativitas dan Inovatif guru (Studi Kasus di SMAN 1 Barat”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kreativitas dan inovasi guru pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Barat.

⁵ Alifia Nurrahmawati, dkk, *Menjadi Guru Profesional Dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi* (Yogyakarta: UAD Press, 2021) 146.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka masalah dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Barat?
2. Bagaimana Inovasi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Barat.
2. Mendeskripsikan tentang bagaimana inovasi guru pendidikan agama Islama dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan menghasilkan konsep tentang kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap dapat digunakan oleh semua pihak, terutama dalam bidang pendidikan, yaitu

- a. Bagi guru

Memberi saran pada guru pendidikan agama Islam tentang bagaimana kreativitas dan inovasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Memberikan manfaat kepada siswa dalam pembelajaran yang nantinya dapat membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya dalam penelitian tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bab I ini bertujuan menggambarkan secara umum bentuk atau pola pemikiran bagi seluruh peneliti. Yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang kajian pustaka, kajian teori dan kajian penelitian terdahulu. Kajian teori yang berisi tentang landasan teori, berfungsi mendeskripsikan teori kreativitas dan inovasi guru pendidikan agama Islam di kelas X yang akan digunakan sebagai landasan untuk menggambarkan data yang diperoleh di lapangan.

Bab III : Membahas tentang metode penelitian. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Berisi tentang hasil dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum, paparan data, dan pembahasan tentang kreativitas dan inovasi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Barat.

Bab V : Penutup, merupakan bab penutup dari semua materi bab 1 sampai bab V. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Banyak definisi kreativitas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, diantaranya sebagai berikut:

Menurut James J. Gallagher kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berisi gagasan maupun produk baru, atau juga bisa mengkombinasi antara keduanya yang nantinya dapat melekat dalam dirinya.

Menurut Supriadi kreativitas merupakan kemampuan pada seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya yang rekatif berbeda dengan sesuatu yang telah ada.

Menurut Semiawan kreativitas merupakan kemampuan dalam memberikan gagasan baru dan menerapkannya kedalam suatu pemecahan masalah.

Berdasarkan definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental dalam diri individu yang menciptakan gagasan, proses, metode atau produk baru yang efektif dan bersifat imajiatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang dapat digunakan dalam berbagai bidang untuk memecahkan sebuah permasalahan.⁶

Guru dalam proses belajar mengajar dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan menggunakan ilmu yang dimilikinya. Karakteristik guru kreatif dan inovatif adalah membantu peserta didik dalam belajarnya, memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat mengembangkan strategi pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam segala

⁶ Yeni Rachmawati, Euis Kuniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) 13-14.

aktivitas ketika proses pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran yang menarik perhatian, menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran, dan mampu dalam membuat maupun mengembangkan bahan ajar yang bervariasi.⁷

Kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam, sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Kreatif dalam arti pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi agar tujuan tercapai dan memberi ruang yang cukup untuk memunculkan kreativitas dalam diri siswa. Kreatif yang dimaksud yaitu agar guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.⁸

b. Ciri Kreativitas

Salah satu aspek yang penting dalam kreativitas yaitu memahami ciri-cirinya. Supriadi mengatakan ada dua kategori dalam ciri-ciri kreativitas yaitu kognitif dan nonkognitif. Untuk ciri kognitif yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif yaitu motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Ciri keduanya sama-sama penting, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan memiliki kepribadian yang kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan oleh orang yang mempunyai psikologis yang sehat. Kecerdasan tanpa mental yang sehat tentunya sangat sulit untuk menghasilkan

⁷ Yusuf Hanifah, "Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik" (Yogyakarta: UAD Press, 2021) 31.

⁸ Sri Wahyuni, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik" (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021) 9-10.

sebuah karya yang kreatif. Orang yang kreatif tentunya memiliki potensi kepribadian yang positif maupun negatif.⁹

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan dalam ciri-ciri kognitif dan ciri non-kognitif, yaitu sebagai berikut:

1) Ciri kemampuan berpikir kreatif ada lima, yaitu:

- a) Keterampilan berpikir lancar (*fluency*) yaitu mengutarakan banyak gagasan, jawaban, dalam menyelesaikan masalah dan pertanyaan, dapat memberikan banyak cara atau saran dalam melakukan berbagai hal serta memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b) Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban maupun pertanyaan yang bervariasi, dapat membedakan suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak cara yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan maupun cara pemikiran.
- c) Keterampilan berpikir orsinal (*originality*) yaitu mampu menciptakan ungkapan yang baru dan unik.
- d) Keterampilan merinci atau penguraian (*elaboration*) yaitu mampu memperluas dan mengembangkan gagasan atau produk, menambahkan atau merinci secara detail dari suatu obyek, gagasan sehingga dapat menarik.
- e) Keterampilan perumusan kembali (*redefinition*) yaitu mampu menentukan suatu pertanyaan yang benar, suatu rencana atau tindakan yang bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap keadaan yang terbuka, serta melakukan sebuah gagasan.

⁹ Ibid., 15-17.

- 2) Ciri-ciri menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau efektif, yaitu:
- a) Rasa ingin tau, suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui.
 - b) Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan dalam memperagakan atau membayangkan hal yang tidak atau belum terjadi dengan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan khayalan dan kenyataan.
 - c) Merasa tergantung oleh kemajemukan, memiliki dorongan untuk mengatasi yang sulit, merasa tertantang oleh keadaan yang rumit serta tertarik pada tugas yang sulit.
 - d) Memiliki sikap berani dalam mengambil resiko, mampu memberikan jawaban yang belum tentu benar, tidak takut gagal, mampu menerima kritik serta tidak ragu karena ketidakjelasan atau kurang terstruktur.
 - e) Sikap menghargai dalam tindakan hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat sendiri yang berkembang. Menghargai bakat-bakat yang dimiliki.

Kemampuan kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia, hanya saja mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ciri-ciri kreativitas guru tersebut perlu dikembangkan, karena betapa pentingnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu dalam mendemonstrasikan serta menunjukkan proses kreativitas tersebut.

Guru dituntut agar selalu berusaha dalam menemukan cara yang baru untuk mendidik peserta didik. Kreativitas yang dikerjakan oleh guru, sekarang atau yang

telah dikerjakan dan apa yang akan dikerjakan untuk kedepannya maka harus lebih baik dari sekarang.¹⁰

c. Pentingnya pengembangan Kreativitas bagi Peserta Didik

Kemampuan kreativitas bukanlah suatu anugerah yang bersifat tidak aktif tetapi bisa dilatih dan bisa dikembangkan. Tentunya dalam setiap individu memiliki kemampuan tersebut. Yang dipermasalahkan, tidak semua individu dapat mengasah kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, cara berfikir perlu ditanamkan sejak kecil, baik dalam pendidikan formal maupun informal dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap manusia perlu di didik agar nanti selalu berbuat aktif tanpa adanya keterpaksaan atau ketidaknyamanan dalam mewujudkan setiap gagasan atau keinginan yang baik. Dalam pendidikan, guru tidak hanya memberi bekal tentang pemahaman suatu pengetahuan, tetapi guru juga harus memberikan metode dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengakomodasi pengembangan kreativitasnya. Melalui penerapan metode dan proses pembelajaran yang kreatif, maka setiap manusia akan terbiasa untuk bertindak dalam mengatasi berbagai macam persoalan-persoalan pembelajaran. Dengan hal tersebut dapat membekali diri dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidupnya.

Pentingnya mewujudkan ide yang kreatif bukan hanya terkait dengan persoalan tuntutan adanya kebutuhan dalam hidup. Justru mewarnai hidup yang berkreasi merupakan suatu kebutuhan. Keberhasilan hidup seseorang pada hari ini sebagai hasil kreasi pada masa lalunya. Begitu juga, berhasil atau sukses tidaknya hidup seseorang pada masa yang akan datang tergantung juga dari kreativitasnya pada hari ini.

¹⁰ La Hadisi, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di Smk Negeri 3 Kendari* (Jurnal Al-Ta'dib: Vol.10 No.2, 2017) 149.

Ada banyak bukti bahwa kemampuan berpikir kreativitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi persoalan dan kebutuhan hidup atau bahkan kemajuan suatu negara. Misalnya bangsa Jepang dan Korea Selatan, tanpa adanya imajinasi dan kemampuan untuk berkreasi maka tentunya tidak akan memiliki kemajuan pesat seperti sekarang ini. Tentu dimulai dari observasi pada produk industri bangsa lain, mengkajinya, dan mengkreasikannya.

Kemampuan dalam berkreasi sangat dibutuhkan setiap individu dalam menghadapi kebutuhannya. Kondisi tersebut perlu dipikirkan oleh orangtua, pendidik, dan bangsa. Jangan sampai kemampuan berkreasi suatu bangsa menjadi berhenti akibat bangsa tersebut terbiasa dalam menikmati sesuatu yang sudah tersedia begitu saja. Jika penggunaan berpikir kreativitas dapat dibiasakan dalam pendidikan sejak kecil, maka kita akan percaya bahwa bangsa Indonesia akan tetap eksis dalam menghadapi persoalan internal maupun persoalan global. Maka inilah tugas lembaga pendidikan (Dinas Pendidikan) untuk membekali para guru agar terbuka dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang mengakomodasi berpikir kreativitas peserta didik.¹¹

2. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia inovasi memiliki arti yaitu bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru bersifat pembaruan atau kreasi baru. Kuniyoshi Urabe menjelaskan bahwa inovasi merupakan setiap kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambil keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasinya. Van de Ven, Andrew menjelaskan pengertian inovasi yaitu pengembangan dan implementasi gagasan-

¹¹ Ayu Sri Menda Br Sitepu, “*Pengembangan Kreativitas Siswa*” (Medan: Guepedia, 2019) 34-37.

gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas dalam tatanan organisasi tertentu. Sedangkan Eveett M Rogers mengemukakan bahwa inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, objek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan. Maka dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan kumpulan ide, gagasan yang dibuat bersifat baru dan berguna untuk jangka yang panjang. Sedangkan pembelajaran yang inovatif merupakan pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.¹²

b. Ciri-ciri pembelajaran Inovatif

Adapun ciri pembelajaran yang Inovatif antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa.
2. Hasil belajar yang ditetapkan secara khusus, yaitu perubahan perilaku positif siswa.
3. Penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif.
4. Ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga bisa menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
5. Interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa aktif dalam lingkungannya.¹³

c. Tujuan Pembelajaran Inovatif dan Variatif

Hasil belajar yang bermutu hanya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang berkualitas baik. Pembelajaran dikelas dinyatakan sebagai pembelajaran

¹² Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020) 1-2.

¹³ Purwadhi, *Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan, 2019) Vol 4 (1) 23.

yang berkualitas bila guru yang mengajar dapat menciptakan kondisi belajar atau lingkungan belajar yang kondusif sehingga semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari pembelajaran yang inovatif dan variatif adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
2. Membantu menemukan, menguji, dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu.
3. Membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik.
4. Proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa.
5. Memudahkan proses pembelajaran dengan hasil yang baik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
6. Menghantarkan sebuah pembelajaran kearah yang ideal dengan tepat, cepat, dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, tujuan lain yang ingin dicapai dalam pembelajaran inovatif dan variatif yaitu siswa mampu mengaplikasikan teori kognitif, humanistik, dan teori gestalt.¹⁴

d. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dan peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu tujuan, bahan, guru dan peserta didik, metode dan situasi. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang dirancang dengan baik

¹⁴ Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020) 4-5.

sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem pembelajaran. Pendidik dan pembelajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab dengan tujuan yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju pada kedewasaan peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses yang berfungsi membimbing peserta didik dalam kehidupannya, yaitu membimbing perkembangan yang ada dalam diri peserta didik sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa. Dengan demikian, maka dibutuhkan guru untuk membimbing, memberi bekal sesuatu yang berguna, sebagai seorang guru dituntut mampu dalam memberikan sesuatu secara didaktis dengan tugasnya dengan menciptakan situasi interaksi edukatif.¹⁵

Guru yang hebat merupakan guru yang dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik. Indikator guru yang dapat menginspirasi peserta didik salah satunya adalah guru yang kreatif dan inovatif. Dengan guru yang kreatif dan inovatif akan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan hal tersebut, akan menciptakan peserta didik yang kreatif dan inovatif pula. Pembelajaran yang inovatif dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang bisa dilakukan secara berkelompok dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang baru sehingga dapat meningkatkan daya imajinatif dan kreatif pada peserta didik.¹⁶

Berikut ini beberapa upaya untuk menjadi guru yang inovatif:

1. Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman dengan suasana tersebut akan meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik. Guru dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan

¹⁵ Tasdin Tahrim, *Inovasi Model Pembelajaran* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) 4-6.

¹⁶ R Mekar Ismayani, *Musikalisasi Puisi Berbasis Lesson Study Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif* (Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).

permasalahan yang terjadi dikelas agar peserta didik merasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran.

2. Guru mengetahui karakteristik peserta didik, sehingga akan lebih mudah dalam memahami kelebihan dan kekurangan peserta didik. Serta melibatkan peserta didik dalam tugas yang telah diberikan guru.
3. Dalam akhir pembelajaran, biasanya peserta didik
4. merasa bosan. Maka dari itu guru harus mampu membuat suasana kelas yang menyenangkan.
5. Guru mampu menciptakan dalam menjelaskan materi pembelajaran, bukan hanya menjawab dengan benar. Semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh guru, maka banyak juga hal-hal produktif yang muncul, seperti persiapan belajar yang matang, persiapan ruang kelas yang menarik dan mendukung dalam proses pembelajaran peserta didik, menyiapkan media pembelajaran yang dapat menarik peserta didik, berkembangnya kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas.¹⁷

Pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan pendidikan dalam artian yang lebih komprehensif. Jika pembelajaran bersifat inovatif sebagaimana dirancang dan dilaksanakan oleh guru, berarti guru sudah melaksanakan inovasi pendidikan. Saat ini dalam lingkup guru senantiasa membahas tentang pembelajaran inovatif. Dimana-mana, inovatif menjadi bahan hal yang perlu diketahui oleh guru, dipelajari, dan dipraktikkan dalam kelas. Pembelajaran inovatif mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan sebuah gagasan atau teknik baru agar dapat memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses maupun hasil belajar.

¹⁷ Rafika Elvirada, dkk, *Menjadi Guru yang Kreatif dan Inovatif di Masa Depan* (Seminar Nasional: PBSI-IV, 2021) 4.

Berikut ini prinsip-prinsip pembelajaran yang inovatif, yaitu:

1. Pembelajaran bukan pengajaran.
2. Guru sebagai fasilitator bukan instruktur.
3. Siswa sebagai subjek bukan objek.
4. Multimedia bukan nonmedia.
5. Sentuhan manusiawi bukan hewani.
6. Pembelajaran induktif bukan deduktif.
7. Materi bermakna bagi siswa bukan sekedar dihafal.
8. Keterlibatan siswa partisipatif bukan pasif.

Dalam konteks tersebut, pembelajaran inovasi lebih menyediakan proses yang tertuju pada hakikat peserta didik berpotensi dan dikembangkan dalam lingkungan pembelajaran secara maksimal. Dalam pembelajaran inovasi haruslah selaras dengan karakteristik peserta didik sebagai pembelajaran. Maka dari itu guru harus benar-benar efektif dalam pembelajaran. Guru yang efektif dapat membuat lingkungan kelas yang positif untuk peserta didik dengan bekerjasama dalam menjamin bahwa rutinitas, prosedur dan pengharapan mereka jelas, guru harus memiliki waktu yang lebih dalam dalam memulai tahun pelajaran yang nantinya dapat bekerjasama dengan peserta didik dengan upaya menciptakan suasana kelas yang positif dalam berkembangnya pribadi siswa yang berkualitas.¹⁸

3. Guru

a. Pengertian guru

Guru dapat disebut juga sebagai pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu

¹⁸ Zunair. *Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran* (Jurnal Nizhamiyah: Vol. IX No.2, 2019) 51-54.

melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipemukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal. Dilingkungan nonformal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak sedangkan dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.

Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Mereka berhak mendapatkan penghargaan, padahal ia memiliki tanggung jawab. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus Amanah Allah SWT, amanah masyarakat dan amanah pemerintah. Dengan melaksanakan amanah yang diterima ini diwujudkan dengan usaha guru menjadi guru yang professional dibidangnya. Professional yang dimiliki guru, masa depan dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi lebih baik.¹⁹

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan yang semakin besar, maka urusan orang tua menjadi semakin kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, umumnya kedua orang tua harus bekerja di luar rumah. Akibatnya, mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk mendidik anak-anak mereka di rumah. Dalam kondisi seperti ini, mereka menyerahkan pendidikan anak ke lembaga pendidikan, baik sekolah umum maupun madrasah. Namun demikian, menyerahkan anak ke lembaga pendidikan bukan berarti orangtua menjadi lepas tanggung jawab sebagai pendidik. Orangtua tetap mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya dengan

¹⁹ Yohana Afliani Ludo Buan, "Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial" (Indramayu: Adanu Abimata, 2020) 1-3.

memberikan perhatian pada anak mereka, bekerjasama dengan guru dan pihak lain di sekolah tempat anak mereka menuntut ilmu.²⁰

b. Tugas dan Peran Guru

Tugas guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki peserta didik sampai pada jenjang sekolah selanjutnya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Tugas pendidik menurut Ag.Soejono mengatakan:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Selain tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru juga yang memiliki tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas.²¹

²⁰ Chaerul Rohman, Heri Gunawan, "Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa" (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011) 24.

²¹ Ibid., 3-4.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang bersifat sistematis dan pragmatis yang membantu dalam peserta didik dengan bertujuan sesuai dengan ajaran yang telah diturunkan dalam Islam. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha dalam membina dan mengasuh peserta didik dengan bertujuan agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, setelahnya menghayati tujuan, dan pada akhirnya nanti dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman dalam hidupnya.

Tanggung jawab guru kepada peserta didik yaitu mencerdaskan kehidupan anak. Guru dituntut mempunyai dedikasi penuh maupun loyalitas dalam membimbing dan membina peserta didik yang nantinya di masa depan dapat berguna bagi negara dan bangsa. Apabila guru melihat ada peserta didik sedang menghadapi suatu permasalahan, maka guru tersebut harus memiliki cara agar peserta didik tidak terjerumus dalam hal yang tidak baik dan dapat mencegahnya.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam melakukan perubahan sosial dengan bersifat amar makruf nahi munkar, guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memosisikan dirinya sebagai sentral identifikasi diri maupun konsultan bagi peserta didik. Agar guru memiliki peran yang lebih efektif, maka guru juga harus aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat dan senantiasa mengajak orang lain dalam kebaikan, dan mencegah kemungkaran.²²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dituju, dalam suatu usaha atau kegiatan. Pendidikan Agama Islam di madrasah bertujuan untuk

²² Jakario Umro, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama di Sekolah", *Journal Of Islamic Education (JIE)*, Volume II Nomor.1, (2017), 93-95.

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan dalam pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam yang nantinya dapat menjadi manusia muslim yang berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Penekanan dalam ajaran agama islam pada dasarnya yaitu hubungan antar sesama manusia yang erat kaitannya dengan nilai-nilai moralitas sosial. Sejalan dengan hal itu, pelajaran etika dalam Al-Qur'an secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi yaitu untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab seketika itu.

Dalam pendidikan agama islam baik dalam makna maupun tujuannya harus mengacu pada keimanan nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial dan moralitas dalam sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut bertujuan untuk keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi peserta didik yang kemudian dapat membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat nanti.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan agama islam diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yang hendak dituju dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik dalam ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman dalam penalaran keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 3) Dimensi penghayatan maupun pengalaman batin dalam diri peserta didik mengenai ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi pengalaman, yaitu mengenai bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik dan mampu menumbuhkan

motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi lalu direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Menurut Hasbi Ash-Shidqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala bentuk pendidikan dan wujudnya dapat menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, agar dapat mengatasi kesukaran yang dihadapi.
- 2) Tarbiyah aqliyah, yaitu segala bentuk pendidikan dan pelajaran hasilnya dapat mencerdaskan untuk menajamkan otak dalam ilmu hitung.
- 3) Tarbiyah adabiyah, yaitu segala sesuatu dalam praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi pekerti atau tingkah laku. Tarbiyah adabiyah merupakan pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam ajaran agama Islam yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Sudah jelas bahwa pendidikan Islam berusaha membentuk manusia dengan berkepribadian kuat dan baik (*akhlakul karimah*) yang ada dalam agama Islam. Maka dari itu, pendidikan Islam sangat penting karena dengan pendidikan Islam orang tua maupun guru dapat mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang telah ditentukan ajaran Islam.²³

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA terdiri dari empat materi pokok, yaitu: Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Materi tersebut diterangkan oleh pendidik dengan menggunakan metode pembelajaran.²⁴ Cakupan dalam materi Pendidikan Agama Islam terbagi dalam tiga ranah

²³ Andi Fitriani Djollong, "Dasar Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia", Jurnal APPAI PAI, (2018) 72-76.

²⁴ Fitri Handayani, dkk, "Pembelajaran PAI di SMA: Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi", Jurnal Al-Qiyam, Volume 2, No.1, (2021), 97.

pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun pada dasarnya semua materi mengandung tiga ranah tersebut. Hanya saja penekanan dan tujuan akhir dari penguasaan materi cenderung mengarah pada satu ranah pembelajaran saja.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermakna sebagai pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dalam proses pendidikan yang terkait dengan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Peserta didik diberikan kesempatan dalam meningkatkan sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Keterampilan tersebut yang nantinya dapat bermanfaat dalam masyarakat, berbangsa, dan berkontribusi dalam kesejahteraan hidup manusia. Dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki agar dapat menjadi kompetensi yang dapat diberdayakan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum sejak Sekolah Dasar (SD) hingga ke Perguruan Tinggi. Mata pelajaran tersebut, bertujuan agar dapat membentuk peserta didik menjadi beriman, berilmu, serta memiliki kepribadian muslim yang sejati. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan baik dengan menyangkut akhlak sesuai dengan materi. Pengembangan dalam Pendidikan Agama Islam diupayakan agar mampu dalam mewujudkan manusia yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran dalam Islam.²⁵

Semangat Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan upaya pembentukan akhlak peserta didik yang ada dalam diri siswa. Sehingga hak anak didik untuk mendapatkan pelajaran agama di setiap pendidikan. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah secara resmi tertuang dalam

²⁵ Asfiati, "Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0 Era Pandemi Covid dan Era New Normal)" (Jakarta: Kencana, 2020) 15-16.

Permenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SK-KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Adapun cakupan mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.²⁶

5. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa

²⁶ Sutiah, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) 17-21.

dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.²⁷

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut pengetahuan peneliti selama ini, penelitian mengenai kreativitas dan inovasi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran (Studi Kasus di kelas XI SMA Negeri 1 Barat) belum ada. Namun, ada penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Penelitian oleh Siti Ropia Sitompul, Dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dari Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini Kualitatif, dengan judul "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.*" Tahun 2019. Kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Negeri Simanosor Kabupaten Tapanuli Tengah dapat diklarifikasikan dalam bentuk: a) Guru menguasai bahan atau materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan kepada siswa sehingga guru mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari siswa, b) Mengelola program mengajar, guru Pendidikan Agama Islam belum berjalan sesuai dengan apa yang telah disusun dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) seperti dalam penerapan metode pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan, c) Manajemen kelas yaitu mencakup dalam pengaturan tempat duduk, guru selalu mengatur posisi duduk siswa agar belajar dengan nyaman, guru juga memperhatikan keadaan kelas, d) Penggunaan metode pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah, tanya jawab, praktek, bernyanyi, bermain dan metode hafalan, e) Penggunaan media guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan media yang bervariasi, contohnya media gambar, kertas, hp dan alam, f)

²⁷ Ahmad Sauqy, "*Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*" (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019) 21-24.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan tes lisan dan tulisan dengan menggunakan beberapa teknik.²⁸

Kedua, Penelitian oleh Suriani, Dari Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dari Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian Kualitatif, dengan judul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua.*” Tahun 2019. Kreativitas itu membutuhkan waktu dan perencanaan dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan hasil yang maksimal. Kreativitas guru di SMP Negeri 1 Patampanua dalam bentuk: a) Kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran itu tergantung dari setiap mata pelajaran yang diajarkan, karena tidak dapat dinamakan kreatif jika menggunakan satu metode bagus tapi yang digunakan hanya itu saja. Metode yang kreatif itu merupakan metode yang bervariasi dan disajikan dalam setiap KD penyajian di dalam kelas, b) Metode pembelajaran, dapat dikatakan kreatif jika kita mampu dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung pada saat itu, c) Pengelolaan kelas, seorang guru dikatakan kreatif ketika mampu dalam mengelola kelas yang baik. Dengan membuat suasana kelas yang menyenangkan dan dapat melakukan pendekatan-pendekatan untuk menyenangkan kelas tersebut.²⁹

Ketiga, Peneliti oleh Nur Hasanah Lubis, Dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dari Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini Kualitatif, dengan judul “*Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai.*” Tahun 2018. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri Binjai yaitu pertama, guru menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang beragam dalam proses pembelajaran. Kedua,

²⁸ Siti Ropia Sitompul, “*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kecamatan Tapanuli Tengah,*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019).

²⁹ Suriani, “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua,*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).

guru menerapkan metode pembelajaran yang bermacam-macam sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan berdasarkan materi dan keadaan siswa. Ketiga, guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Keempat, guru mampu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan berbagai macam solusi dalam penyelesaiannya dan kondisi kelas yang kondusif.³⁰

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian tersebut diatas, maka dalam skripsi ini penulis akan membahas hal yang berbeda baik itu dalam hal subyek penelitian maupun obyek penelitian yaitu pembahasan mengenai kreativitas dan inovatif guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini yang dijadikan objek adalah lembaga formal. Dalam penelitian ini akan meneliti di lembaga formal yaitu di SMAN 1 barat.

Penelitian terdahulu diatas dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 1.1
Telaah hasil penelitian terdahulu

NO.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Ropia Sitompul, 2019, Kreativitas Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar negeri simanosor kecamatan sibabangun kabupaten tapanguli tengah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, menggunakan metode Kualitatif, sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran.	Perbedaan penelitian tersebut adalah jenjang pendidikan yang diteliti dan masalah yang diteliti tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2.	Suriana, 2019, Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, menggunakan metode Kualitatif,	Perbedaan penelitian tersebut adalah jenjang pendidikan yang diteliti dan masalah yang diteliti

³⁰ Nur Hasanah Lubis, "Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai," (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

		sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran di dalam kelas.	tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
3.	Nur Hasanah Lubis, 2018, Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, menggunakan metode Kualitatif, sama-sama meneliti Kreativitas guru dalam pengeolaan pembelajaran.	Perbedaan penelitian tersebut adalah jenjang pendidikan yang diteliti dan masalah yang diteliti tentang bagaimana faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian tersebut diatas, maka dalam skripsi ini penulis akan membahas hal yang berbeda baik itu dalam hal subyek penelitian maupun obyek penelitian yaitu pembahasan mengenai kreativitas dan inovatif guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini yang dijadikan objek adalah lembaga formal. Dalam penelitian ini akan meneliti di lembaga formal yaitu di SMAN 1 barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang dalam penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan yang yang telah diamati.³¹

Sedangkan metode jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Bisa dikatakan sebagai penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu yang diangkat sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu menyelesaikan realitas di balik fenomena. Karena yang kasat mata hakikatnya bukan sesuatu yang realitas.³²

Dengan jenis penelitian ini, peneliti menerangkan tentang bagaimana kreativitas dan inovasi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di suatu sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian, yaitu bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan sebagai pengumpul data penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri 1 Barat dengan mengacu pada bagaimana kreativitas dan inovasi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Barat. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau yang menjadi instrument dalam penelitian itu sendiri. Peneliti juga sebagai *human instrument*, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas

³¹ Wayan Suwendra, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan" (Bandung: NilaCakra, 2018) 4.

³² Caswita, "Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021) 28.

data, analisis data, manafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas temuannya dalam penelitian.³³

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian yang berada di daerah Magetan, tepatnya di SMA Negeri 1 Jalan Pasar Legi Barat, No 145 Blaran, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Magetan, tepatnya di Kecamatan Barat. Wilayahnya termasuk kedalam Kabupaten Magetan. Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan. Sejak lama dikembangkan sebagai obyek pariwisata dan rekreasi, dalam bidang pendidikan juga sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya sedang mengingat letaknya yang berada di Timur Laut Kabupaten Magetan (Kecamatan Pinggiran). Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah petani.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data. Dalam penelitian yang menjadi sumber data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁴

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data dengan Observasi

Pada kegiatan observasi ini merupakan kegiatan yang memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul mempertimbangkan hubungan antara dalam aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam penelitian kualitatif harus dalam

³³ Albi Anggito & Johan Setiawan, “Metode Penelitian Kualitatif” (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) 76.

³⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2019) 296.

konteks alamiah (*naturalistik*). Untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati dalam latihan-latihan yang memadai, serta telah mempersiapkan persiapan yang teliti dan lengkap. Menurut Moleong ada beberapa pokok persoalan dalam observasi, yaitu: (1) alasan pemanfaatan pengamatan (2) macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat.³⁵

2. Pengumpulan data dengan Wawancara

Wawancara ini merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang tertuju pada dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung mengenai informasi atau keterangan. Wawancara merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya wawancara penelitian akan kehilangan sebuah informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada yang terkait.³⁶

3. Pengumpulan data dengan Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen, bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, berita, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam pada waktu tertentu. Miles and Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

³⁵ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 143-144.

³⁶ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 83.

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2019) 314.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka akan banyak jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apa diperlukan kembali. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah temuan.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, nantinya akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplay data juga dapat dilakukan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaringan kerja) dan *chart*.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, yang nantinya dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila dalam kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga akan menjadi jelas setelah diteliti.³⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan kepercayaan terhadap data hasil penelitian perlu dilakukan, maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjang pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian dalam data maupun peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian yang telah diteliti.

3. Triangulasi

³⁸ Cholid Narbuko & Gunawan, "*Metode Penelitian*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 329.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.³⁹ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.⁴⁰

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara peneliti melakukan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lokasi atau lapangan untuk penelitian. Yaitu di SMAN 1 barat merupakan salah satu sekolah yang unggul di Magetan.
 - b. Mengurus perizinan ke pihak sekolah.
 - c. Melakukan penjajakan, dalam rangka penyesuaian dengan SMAN 1 Barat sebagai objek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Melakukan observasi secara langsung ke SMAN Barat terhadap kreativitas dan inovasi guru pendidikan agama Islam dalam proses di kelas X.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai peristiwa yang terjadi yaitu proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait.
 - c. Berperan aktif dalam mengumpulkan data
 - d. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang didapatkan dan diolah.

³⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2019) 365-368.

⁴⁰ Sugiyono, *“Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2020) 315.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

1. Sejarah SMA Negeri 1 Barat

SMA Negeri 1 Barat merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Pasar Legi, No 145 Blaran, Kec Barat, Kab Magetan. Wilayahnya termasuk kedalam Kabupaten Magetan. Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan. Sejak lama dikembangkan sebagai obyek pariwisata dan rekreasi, dalam bidang pendidikan juga sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya sedang, mengingat letaknya yang berada di Timur Laut Kabupaten Magetan (Kecamatan Pinggiran). Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah petani.

SMAN 1 Barat didirikan pada 5 Mei tahun 1991 yang semula Kelas Jauh (KJ) dari SMA Negeri 1 Maospati. Wilayah kecamatan Barat, Kabupaten Magetan merupakan wilayah pertanian subur, sebagai mata pencaharian orang tua atau peserta didik sebagai swasta, petani, dan pedagang.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa SMAN 1 Barat telah berdiri sejak tahun 1991. Proses berdirinya SMAN 1 Barat ini merupakan sebuah peralihan yang semula Kelas Jauh (KJ) dari Maospati.

2. Letak Geografis

SMAN 1 Barat berada di Jl. Ps. Legi No.145, Candi, Mangge, Kec.Barat Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63395. Wilayah pedesaan, jarak antara Kota Magetan 25 km. Letak sekolah ini termasuk dalam kategor strategis. Jarak ke pusat kecamatan yaitu 0,5 KM, sedangkan jarak ke pusat otoda 2,5 KM. Keberadaan sekolah ini terletak pada daerah pedesaan. Namun banyak juga sekolah yang ada di

sekitar SMAN 1 Barat tersebut, diantaranya SMAN 1 Maospati, SMAS PGRI Maospati, SMAN 1 Karas.

Nomor Fax 0351869380

Email : sma1barat@yahoo.co.id

Website : <http://www.sman1brat.sch.id>

Berikut ini rincian letak SMAN 1 Barat:

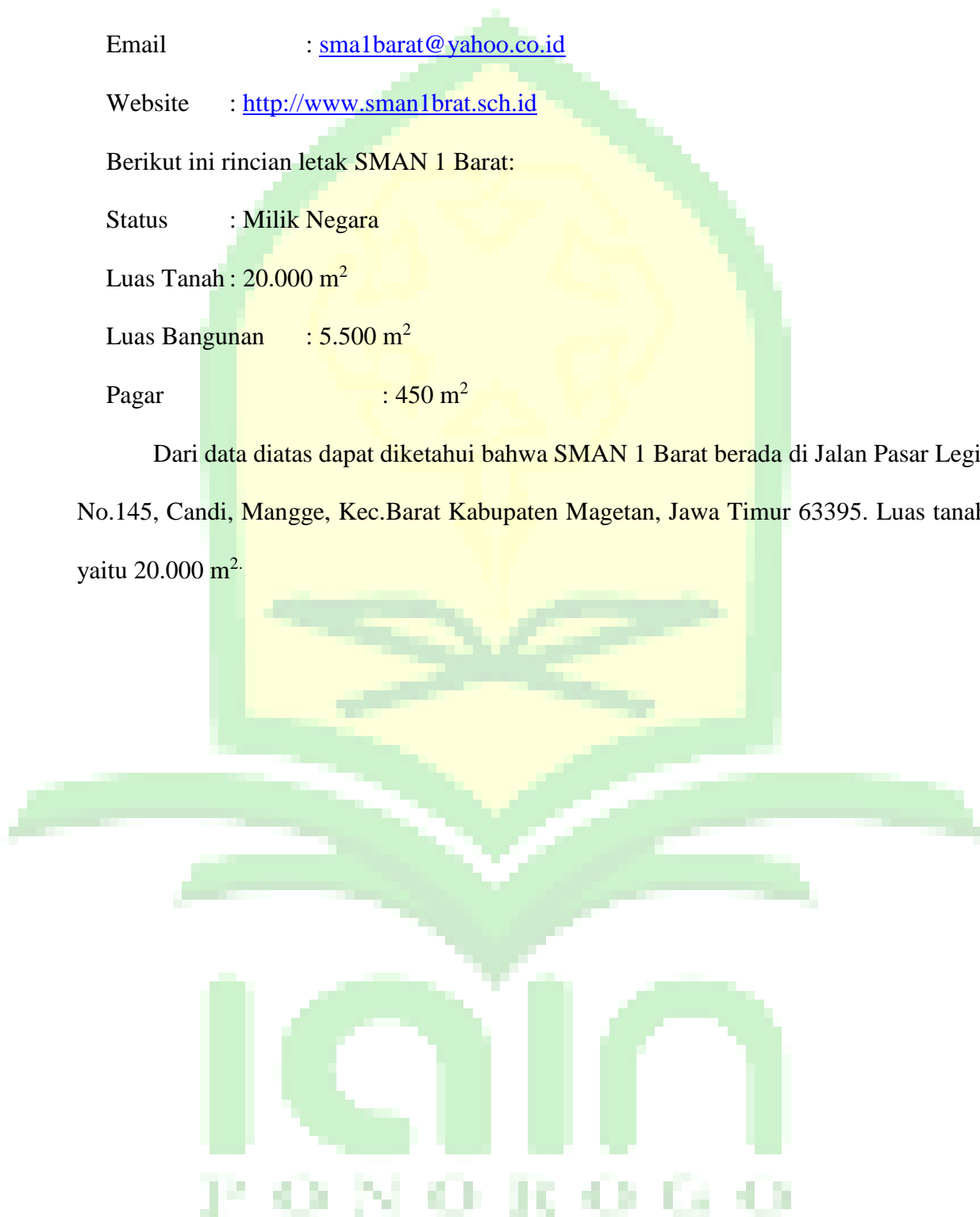
Status : Milik Negara

Luas Tanah : 20.000 m²

Luas Bangunan : 5.500 m²

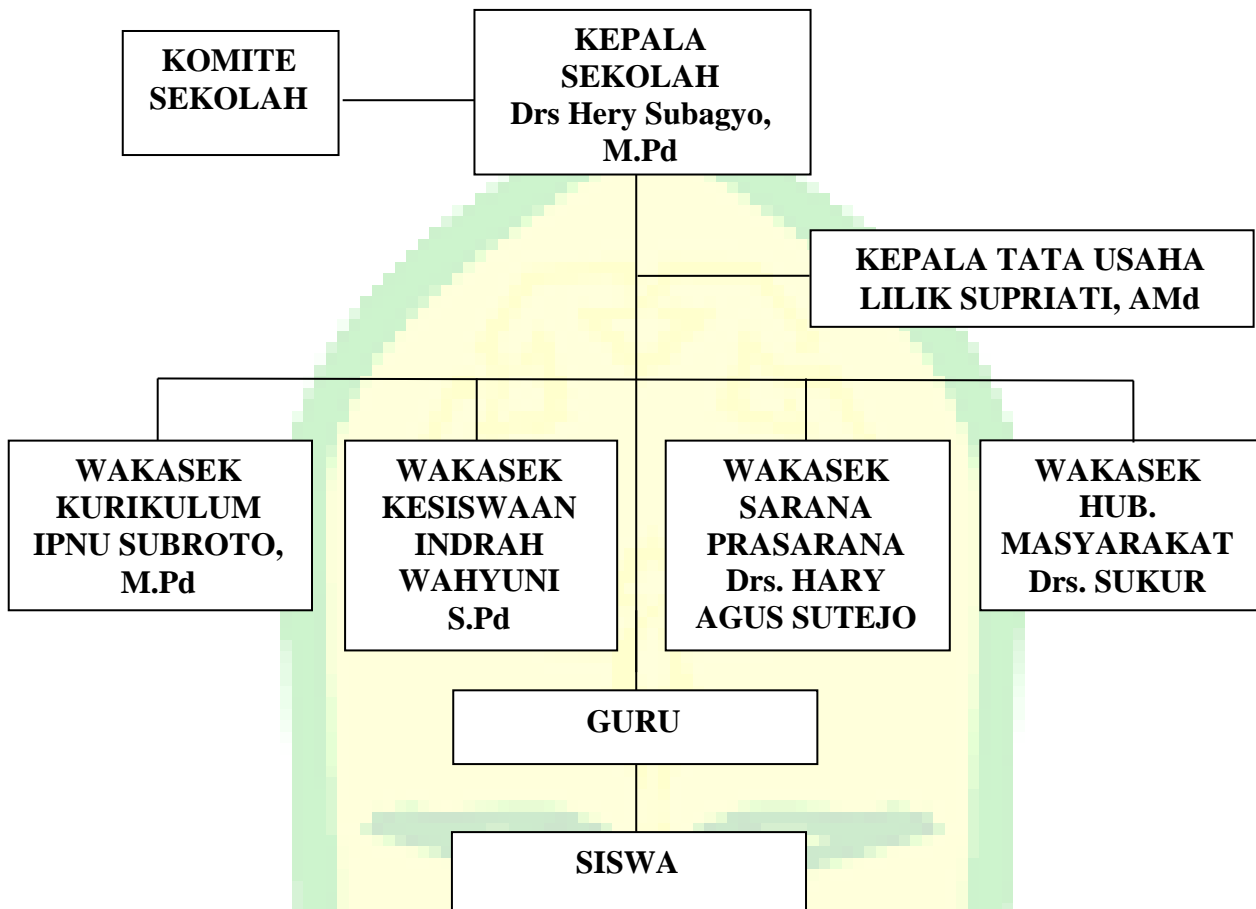
Pagar : 450 m²

Dari data diatas dapat diketahui bahwa SMAN 1 Barat berada di Jalan Pasar Legi, No.145, Candi, Mangge, Kec.Barat Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63395. Luas tanah yaitu 20.000 m².



3. Struktur Organisasi

SMAN 1 Barat berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Tabel 4.1
Struktur Organisasi

Dari data diatas dapat diketahui struktur organisasi di SMAN 1 Barat yang tertinggi yaitu komite sekolah hingga siswa.

4. Visi, Misi, Tujuan SMA Negeri 1 Barat

a. Visi SMA Negeri 1 Barat

Unggul dalam prestasi, terampil dan berbudi pekerti luhur, serta berbudaya lingkungan.⁴¹

b. Misi SMA Negeri 1 Barat

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

⁴¹ Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/10 X/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

- 2) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
- 3) Meningkatkan komitmen warga sekolah terhadap fungsi dan tugasnya.
- 4) Menumbuhkan sikap relegius, inovasi, kompetisi, kekeluargaan dan kebersamaan serta berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran.
- 6) Membangun dan mengembangkan komitmen peduli lingkungan yang terhindar dari pencemaran dan kerusakan serta menjaga kelestariannya.⁴²

c. Tujuan SMA Negeri 1 Barat

- 1) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
- 3) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, yang memadai serta sangat peduli terhadap lingkungan.
- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, rindang, hijau dan terhindar dari pencemaran.⁴³
- 5) Dari data diatas diketahui tentang visi, misi, dan tujuan sekolah SMAN 1 Barat yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan peserta didik atau orang tua bahwa SMAN 1 Barat mempunyai kualitas dan mutu yang baik.

⁴² Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/08/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁴³ Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/08/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIPA	68	110	178
2.	X IPS	27	80	107
3.	XI MIPA	65	111	176
4.	XI IPS	24	83	107
5.	XII MIPA	65	107	172
6.	XII IPS	29	69	98
Jumlah Total				838

6. Keadaan Guru/Karyawan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti secara keseluruhan. Guru dan karyawan SMAN 1 Barat 2021/2022 berjumlah 62.

Tabel 4.3
Keadaan Guru/Karyawan

No.	Nama Guru	L/P	Bidang Studi
1.	Drs. Hery Subagyo, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Drs. Sukur	L	Guru Biologi
3.	Dra. Siti Romziati	P	Guru Bahasa Indonesia
4.	Drs. Budi Pramono	L	Guru Penjaskes
5.	Dra. Sulastri	P	Guru Bahasa Indonesia
6.	Dra. Naning Purwantini	P	Guru BP/BK
7.	Wiyanto, S.Pd	L	Guru Kimia
8.	Drs. Hary Agus Sutejo	L	Guru Bahasa Inggris
9.	Dra. Endang Suprpti	P	Guru Bahasa Indonesia
10.	Nunuk Purwanti, S.Pd	P	Guru Biologi
11.	Drs. Bambang Budi H	L	Guru Matematika
12.	Ipinu Subroto, S.Pd, M.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
13.	Sopingi, S.Ag	L	Guru P.Agama Islam
14.	Dra. A. Endah Wuryastuti	P	Guru BP/BK
15.	Arif Sulistyarini, S.Pd	P	Guru Kimia

16.	Zainal Arifin S.Pd	L	Guru Biologi
17.	Didy Dewantoro M. S.Pd	L	Guru Matematika
18.	Kasran Widiyanto, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
19.	Tutik Sri Sulasmini, S.Pd	P	Guru Matematika
20.	Dra. Tri Niken S	P	Guru Ekonomi
21.	Budi Sampurno, S.Pd	L	Guru Fisika
22.	Muchamad Sujak. S.Pd	L	Guru Fiska
23.	Endra Prasmana	L	Guru Seni Rupa
24.	Mariyon. S.Pd, M.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
25.	Sad Didik Susilo, S.Pd	L	Guru Fisika
26.	Erna Juariyah, S.Pd	P	Guru Kimia
27.	Tabah Tri Prasnani, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
28.	Drs. Sang Heru Yuwono	L	Guru Orkes
29.	Indrah Wahyuni S, S.Pd	P	Guru Sejarah
30.	Sri Harini Wihastutu, S.Pd	P	Guru Biologi
31.	Dra. Erna Rocheny	P	Guru Sejarah
32.	Wiwik Hiyastuti, S.Sos	P	Guru Sosiologi
33.	Siti Amanah, S.Ag	P	Guru PAI
34.	Pini Lestari, S.Pd	P	Guru Geografi
35.	Erna Puryani, S.Pd	P	Guru BK
36.	Erma Setyowati, S.Pd	P	Guru Ekop
37.	Suci Lestari, S.Pd	P	Guru PKS
38.	Muhamad Nur, S.Kom	L	Guru TIK
39.	Hening Setialis R, S.Pd	P	Guru Matematika
40.	Sriati, S.Si	P	Guru Kimia
41.	Iwan Prasetyo, S.Pd	L	Guru Sejarah
42.	Arifa Kusuma I.W, S.Pd	L	Guru Matematika
43.	Makruf Rokhmad E, S.Pd	L	Guru PKN
44.	Andika Kurniawan, S.Pd	L	Guru BK
45.	Dra. Rini Pudjihastuti	P	Guru Geografi
46.	Yuliati, S.Pd	P	Guru Biologi
47.	Diyah Wahyu S, S.Pd	P	Guru Fisika
48.	Relly Kurniasih, SE	P	Guru Ekonomi
49.	Siti Muhanifah, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
50.	Muh Rizal Fahlevi, S.Pd	L	Guru Penjaskes
51.	Ahmad Rifal Ali, S.Ag	L	Guru PAI
52.	Miftah Faried Amien, S.Pd	L	Guru Bahasa Sastra
53.	Andhik Fendy Irawan, S.Pd	L	Guru Penjaskes
54.	Lilik Supriati	P	
55.	Suwardi	L	

56.	Mulyono	L	
57.	Sudarmadi	L	
58.	Rasti Khomariyani	P	
59.	Setu Utomo	L	
60.	Sunar	L	
61.	Didik Djunaiding	L	
62.	Randi Arief Nugroho	L	

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 barat sebagai berikut:

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang TU	1
3.	Ruang Kelas	24
4.	Ruang Bimbingan Konseling	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Lab IPA (Fisika/Bio)	1
7.	Ruang Lab IPA (Kimia)	1
8.	Ruang Lab Komputer	1
9.	Ruang Lab Bahasa	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Serba Guna/Aula	1
12.	Mushola	1
13.	Ruang Osis	1
14.	Ruang Pramuka	1
15.	Ruang Seni	1
16.	Ruang Olahraga	1
17.	Ruang Ganti Siswa	1

18.	Ruang Koperasi Sekolah	1
19.	Ruang Pimpinan	1
20.	Ruang Kamar Mandi/WC	6
21.	Ruang Koperasi Sekolah	1
22.	Ruang Penjaaga Sekolah	1
23.	Kantin	1
24.	Gudang	1

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pada kelas X di SMA Negeri 1 Barat.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah komunikasi antara pembelajar, pengajar, maupun bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa dalam komunikasi tidak dapat berjalan tanpa adanya bantuan sarana dalam menyampaikan sebuah pesan. Ada berbagai macam jenis media pembelajaran yang bisa digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan media dapat mempercepat proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Guru kreatif merupakan guru yang mampu menciptakan sebuah ide baru yang nantinya dapat membuat peserta didik berfikir dalam melakukan berbagai sesuatu. Guru kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menyenangkan peserta didik, mampu mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian, melibatkan peserta didik dalam segala aktivitas belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis memperoleh data mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Barat. Dengan

adanya fasilitas yang disediakan di sekolah memiliki peran dalam lembaga pendidikan.

Menurut hasil pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung khususnya pada kelas X SMAN 1 Barat. Pada saat itu penulis menemui ibu Siti Amanah yang sedang mengajar di kelas X melihat secara langsung bagaimana kondisi proses pembelajaran. Penulis menanyakan kepada kepala sekolah SMAN 1 Barat tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Kepala Sekolah, Hery Subagyo mengatakan bahwa:

“Sekolah sudah menyediakan banyak sekali fasilitas untuk membantu belajar peserta didik. Di setiap kelas masing-masing sudah terdapat lcd proyektor. Jadi guru dapat memanfaatkannya. Namun saya hanya sesekali melihat guru memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Tetapi dalam pembelajaran online waktu itu, guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam memberikan materi kepada siswa.”⁴⁴

Di SMAN 1 Barat telah disediakan berbagai macam fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran. Berbagai fasilitas yang biasa digunakan oleh pendidik yaitu LCD Proyektor, dan Video. Namun masih banyak beberapa guru yang belum memanfaatkan lcd proyektor untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat mengajar guru menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa, yaitu

Ibu Erna Puryani menerangkan bahwa:

“Pada saat saya mengajar, sebenarnya kendala yang sering terjadi itu siswa kurang memperhatikan, ngobrol sama temannya sendiri, ada juga yang mainan hp. Permasalahan yang terjadi biasanya seperti itu.”⁴⁵

Suci Lestari mengatakan:

“Kondisi yang ada di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, terkadang siswa ada yang tidur, kurang berkonsentrasi.”⁴⁶

Iwan Prasetyo menambahkan:

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-3/2022.

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-08/2022.

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-08/2022.

“Di dalam kelas pada saat saya menerangkan materi pelajaran, masih banyak siswa yang ramai sendiri, ada yang tidur juga, ada yang kurang aktif dalam proses belajar.”⁴⁷

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar, namun dalam proses pembelajaran terdapat suatu permasalahan, sebagai seorang pendidik harus mampu mengetahui karakteristik dalam setiap masing-masing peserta didik. Dalam pembelajaran berlangsung saya melihat guru mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.⁴⁸ Pendidik juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erna Puryani menerangkan:

“Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam kelas seperti mainan hp sendiri, saya biasanya menyuruh siswa untuk mengumpulkan hp ditaruh di meja saya. Dengan begitu, siswa tidak ada yang mainan hp. Terkadang saya juga menggunakan lcd proyektor untuk menarik perhatian siswa. Dengan adanya lcd proyektor, saya melihat siswa itu lebih antusias dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.”⁴⁹

Suci Lestari mengungkapkan:

“Biasanya untuk mengatasi siswa yang tidur dalam proses pembelajaran, maka saya membuat perjanjian dengan siswa, yaitu bagi siswa yang tidur maka berdiri di depan teman-temannya dan menyampaikan materi yang telah saya sampaikan.”⁵⁰

Iwan Prasetyo menambahkan:

“Dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi ketika saya mengajar dikelas, maka saya menyelengi dengan ice breaking dalam setiap saya mengajar. Saya juga menata tempat duduk siswa, dengan berbagai model, yaitu model O, model U, model A. Dengan menata tempat duduk tersebut, membuat siswa tidak merasa bosan dengan tempat duduknya.”⁵¹

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru di SMAN 1 barat mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas, dengan mengupayakan berbagai macam cara yang bervariasi. Guru menggunakan metode yang sudah ada dalam

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-08/2022.

⁴⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/16-3/2022.

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-08/2022.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-08/2022.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-08/2022.

menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan guru, Erna Puryani mengatakan:

“Saya tidak menemukan hal baru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa, saya menggunakan metode yang sudah ada sesuai dengan permasalahan yang terjadi.”⁵²

Sriati mengungkapkan:

“Dalam penggunaan metode pembelajaran, saya tidak menggunakan ide yang baru, tetapi saya menerapkan ide yang sudah ada. Sebenarnya saya mampu menemukan berbagai macam cara untuk mengatasi suatu permasalahan, akan tetapi saya selalu menggunakan cara yang sudah ada.”⁵³

Iwan Prasetyo menambahkan:

“Saya tidak memikirkan hal yang baru untuk melahirkan sebuah ide, tetapi saya menggunakan ide yang sudah saya terapkan atau ide yang sudah ada.”⁵⁴

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru tidak memiliki kemampuan dalam berpikir orsinal, akan tetapi guru menggunakan kemampuan yang dimilikinya dan menerapkan kemampuan yang sudah ada sebelumnya. Guru juga harus mampu memiliki keterampilan dalam memvariasikan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

Erna Puryani mengatakan:

“Saya memiliki keterampilan dalam mengkombinasikan metode yang saya terapkan dengan menggunakan metode yang lainnya. Metode tersebut saya kreasikan semaksimal mungkin agar menjadi lebih menarik perhatian peserta didik.”⁵⁵

Suci Lestari mengungkapkan:

“Untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, saya se-kreatif mungkin mengkreasikan ide yang saya miliki dengan metode yang seuai.”⁵⁶

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-08/2022.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-08/2022.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-08/2022.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-08/2022.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-08/2022.

Iwan Prasetyo menambahkan:

“Kemampuan saya dalam merinci atau mengkreasikan ide yang ada dalam diri saya, semaksimal mungkin saya kreasikan sesuai dengan kemampuan saya. Agar membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran.”⁵⁷

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru memiliki keterampilan dalam mengkreasikan metode yang ada. Dalam merencanakan proses pembelajaran, guru tentunya harus memikirkan kembali rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

Erna Puryani mengatakan:

“Tentu saja saya memikirkan kembali tentang rencana yang saya sudah buat, sebelum diterapkan kepada peserta didik. Saya juga memikirkan secara matang rencana tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa. Dengan rencana yang saya terapkan tentunya siswa akan memiliki dampak tersendiri dalam proses belajar”.⁵⁸

Suci Lestari mengungkapkan:

“Iya saya memikirkan kembali rencana yang telah direncanakan, saya memilih metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakteristik siswa, agar nanti dapat menghasilkan dampak yang baik bagi siswa. Banyak sekali dampak yang nantinya akan dialami oleh siswa.”⁵⁹

Iwan Prasetyo menambahkan:

“Sebelum saya menerapkan rencana yang telah di rancang, tentunya saya memikirkan kembali rencana tersebut. Apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan karakteristik yang ada dalam diri siswa. Dengan memikirkan kembali rencananya, tentu akan menciptakan hasil yang maksimal”.⁶⁰

Dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam belajar. Guru selalu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-08/2022.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-08/2022.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-08/2022.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-08/2022.

Erna Puryani mengatakan:

“Ya tentu saja saya melibatkan siswa dalam proses belajar, saya selalu memperhatikan siswa pada saat saya menyampaikan materi pelajaran. Sebelum belajar dimulai saya selalu menyapa kepada siswa, contohnya seperti menanyakan kabar, menanyakan siapa yang belajar, menanyakan apakah ada pr, seperti itu kurang lebih yang saya tanyakan. Di sela-sela saya menyampaikan materi, saya juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.”⁶¹

Suci Lestari menambahkan:

“Saya selalu melibatkan siswa dalam proses belajar, dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar dimana pun dan kapan pun. Karena belajar tidak hanya di sekolah saja. Saya juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengatur posisi tempat duduk siswa. Menyapa siswa dengan penuh keharmonisan. Dengan memperhatikan siswa, biasanya siswa merasa senang ketika berada didekat guru.”⁶²

Iwan Prasetyo mengungkapkan:

“Melibatkan siswa dalam belajar itu merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Dengan siswa merasa nyaman dalam belajarnya, tentunya siswa akan lebih bersemangat untuk belajar lebih giat. Dalam melibatkan siswa pada proses belajar, saya di akhir pembelajaran selalu memberikan pertanyaan untuk masing-masing siswa. Dengan memberikan pertanyaan tersebut dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir yang tinggi. Sebelum memberikan pertanyaan, saya merangkum materi pada pembelajaran tersebut.”⁶³

Dari data diatas dapat diketahui bawa pentingnya guru dalam proses pembelajaran melibatkan peseta didik. Hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajarnya. Guru dalam proses pembelajaran, menyelesaikan permasalahan dengan cara spontan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawanacara sebagai berikut:

Erna Puryani mengatakan:

“Saya ketika ada permasalahan dalam pembelajaran langsung saya hadapi dengan spontan, sehingga saya langsung memikirkan solusinya. Tidak membayangkan hal yang belum terjadi.”⁶⁴

Suci Lestari mengungkapkan:

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-08/2022.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-08/2022.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-08/2022.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W/15-08/2022.

“Dalam sifat imajinatif, saya tidak ada kemampuan dalam membayangkan suatu hal yang belum terjadi. Jadi saya apabila ada masalah dalam siswa, saya langsung menyelesaikannya.”⁶⁵

Iwan Prasetyo menambahkan:

“Saya tidak memiliki kemampuan untuk berkhayal, dalam menyelesaikan masalah saya langsung menyelesaikan tanpa berfikir khayalan.”⁶⁶

Tugas guru bukan hanya mengajar, namun juga mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam diri peserta didik.

Erna Puryani mengatakan:

“Ya saya mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang tergolong sulit dalam proses belajar, misalnya siswa kesulitan untuk belajar. Itu nanti nya siswa akan saya bimbing untuk menghadapi kesulitan tersebut. Terkadang masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, untuk mengatasi hal tersebut, biasanya menyuruh siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an di sekolah.”⁶⁷

Suci Lestari mengungkapkan:

“Sebagai seorang guru tentunya bukan hanya mengajar peserta didik, guru memiliki peran dalam mengatasi suatu permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Ya menurut saya, mampu atau tidaknya guru dalam menyelesaikan permasalahan, tentunya guru harus tetap mampu berusaha dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi tersebut. Saya mampu dalam mengatasi permasalahan yang tergolong sulit, walaupun saya terkadang juga masih belajar”⁶⁸

Iwan Prasetyo menambahkan:

“Kalau dibilang mampu ya saya mampu dalam mengatasi permasalahan pada siswa, saya sering kali menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa. Karena siswa tentunya memerlukan dukungan, bimbingan, dan arahan dari guru. Maka dari itu, guru harus mampu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa. Dengan memberikan bantuan permasalahan kepada siswa, tentunya siswa akan merasa tidak terbebani.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa setiap guru harus mengetahui karakteristik pada masing-masing peserta didik. Guru mampu menyelesaikan

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:06/W/15-08/2022.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-08/2022.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-08/2022.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-08/2022.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-08/2022.

permasalahan yang terjadi pada siswa, mengupayakan beberapa cara dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa. Seorang guru harus memiliki sikap keberanian untuk mengambil resiko apapun yang nantinya terjadi. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara, yaitu:

Erna Puryani mengatakan:

“Ya tentu saja berani dalam mengambil resiko yang terjadi, karena menurut saya menjadi seorang guru juga merupakan sebuah proses dalam pembelajaran yang tidak ada habisnya bagi guru itu sendiri. Guru harus berani untuk mencoba hal yang baru dan mampu mengatasi apabila terjadi kegagalan. Jika tidak mencoba hal-hal yang baru, tentunya pasti akan menimbulkan sebuah rasa penasaranaan yang berkepanjangan.”⁷⁰

Suci Lestari mengungkapkan:

“Sebagai seorang guru, harus memiliki sikap berani dalam mengambil resiko, apapun hal yang terjadi jika guru sudah mengambil resiko, tentunya harus siap untuk dihadapi. Apabila guru belum berani mencoba mengambil resiko, tentunya guru tidak akan menemukan hal-hal yang baru yang sebelumnya belum pernah dicoba. Guru harus memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran.”⁷¹

Iwan Prasetyo menambahkan:

“Saya berani dalam mengambil resiko semisal terjadi suatu permasalahan yang telah diambil. Karena hal tersebut merupakan salah satu rasa tanggung jawab yang saya berikan kepada siswa.”⁷²

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru memiliki kebebasan untuk menciptakan suatu yang baru dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang telah dicoba. Guru juga harus mampu menanamkan sikap menghargai orang lain. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara, yaitu:

Erna Puryani mengatakan:

“Ya saya mampu menghargai kemampuan yang ada dalam diri saya, mampu mengembangkan bakat yang saya miliki kemudian saya ajarkan

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-08/2022.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-08/2022.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-08/2022.

kepada siswa. Saya juga memiliki sikap tanggung jawab yang tentunya saya berikan kepada siswa. Mampu dalam menghargai apa yang ada pada diri sendiri.⁷³

Suci Lestari mengungkapkan:

“Saya memiliki sifat menghargai, saya tidak membeda-bedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Saya menghargai kemampuan yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Contohnya, apabila ada peserta didik sulit memahami mata pelajaran, maka saya tetap membimbingnya, dan tidak membiarkannya. Agar siswa tidak merasa minder dengan temannya.⁷⁴

Iwan Prasetyo menambahkan:

“Ya menurut sikap menghargai harus ditanamkan dalam setiap pendidik, dengan memiliki sikap menghargai dapat membuat siswa untuk memiliki kemauan yang lebih dalam belajar. Karena setiap siswa memiliki hak yang didapatkan dari setiap guru. Sikap menghargai dapat dilakukan dengan berbagai macam, misalnya menghargai pendapat siswa, menghargai kemampuan yang ada pada siswa.⁷⁵

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru dapat dikatakan kreatif sesuai dengan ciri-ciri guru yang kreatif dalam pembelajaran sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Guilford, namun terdapat 2 dari 10 ciri-ciri yang tidak diterapkan. Dua ciri yang tidak diterapkan yaitu keterampilan merinci atau penguraian dan bersifat imajinatif.

2. Inovasi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pada kelas X di SMA Negeri 1 Barat.

Pembelajaran Inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mempunyai tujuan dan memberikan pengalaman belajar yang dipandang baru sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses belajar dan hasil belajar.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-08/2022.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-08/2022.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-08/2022.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis memperoleh data mengenai inovasi guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Barat. Terdapat hasil wawancara dengan Siti Amanah mengatakan:

“Untuk mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik, contohnya seperti: kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an, maka bentuk variasi yang saya lakukan kepada siswa setiap hari yaitu membiasakan siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan berdoa dan membaca Al-Qur’an dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Sebelum pulang sekolah, saya mewajibkan siswa untuk hafalan surat pendek.”⁷⁶

Sriati menambahkan:

“Bentuk tingkah laku yang saya terapkan kepada siswa dalam proses belajar apabila siswa bosan, mengantuk dalam belajar, maka saya menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Contohnya metode demonstrasi, yaitu praktik secara langsung.”⁷⁷

Ahmad Rifai mengatakan:

“Perilaku yang saya contoh nya kepada siswa yaitu, sebelum belajar dimulai saya menganjurkan siswa untuk membaca doa terlebih dahulu lalu dilanjutkan membaca Al-Qur’an. Pada waktu shalat dhuhur, saya juga menganjurkan siswa untuk sholat berjamaah di masjid yang ada di sekolah. Kebiasaan tersebut saya perintahkan kepada siswa setiap hari.”⁷⁸

Dalam upaya pembelajaran yang inovatif guru harus mampu mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik. Sehingga nanti akan lebih mudah untuk mengetahui dan memahami kelebihan serta kekurangan yang ada dalam diri peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara.

Siti Amanah mengatakan:

“Metode yang saya lebih sering gunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan media audiovisual, dalam materi sejarah dan tajwid. Media audiovisual tersebut menampilkan ppt beserta video terkait materi. Metode yang saya lebih sering gunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan media audiovisual, dalam materi sejarah dan tajwid. Media audiovisual tersebut menampilkan ppt beserta video terkait materi. Banyak siswa yang kurang memahami tajwid dalam membaca Al-Qur’an.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/16-03/2022.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/15-08/2022.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-08/2022.

Maka dari itu saya menampilkan ppt beserta video cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf yang benar.⁷⁹

Sriati mengungkapkan:

“Mengenai metode yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar saya menerapkan metode demonstrasi. Yaitu praktik secara langsung. Biasanya dengan praktik secara langsung, siswa lebih cepat dalam menerima materi yang saya berikan.⁸⁰

Ahmad Rifai menambahkan:

“Untuk metode yang saya terapkan kepada siswa itu sesuai dengan materinya, semisal materinya tentang sejarah, siswa saya suruh untuk berdiskusi dan membuat kelompok dengan temannya. Setelah selesai berdiskusi nanti setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Terkadang saya juga menampilkan ppt yang sudah saya buat. Saya lebih sering menggunakan metode berdiskusi.⁸¹

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru di SMAN 1 Barat mampu menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran, dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa tidak bosan dalam belajarnya, dapat mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru.

Siti Amanah mengungkapkan:

“Dalam mengelola pembelajaran yang kondusif, saya menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual untuk menarik perhatian siswa dalam belajarnya. Saya sudah mencoba menggunakan beberapa model pembelajaran, contohnya seperti metode ceramah, diskusi, tetapi menurut saya siswa lebih tertarik apabila menggunakan media pembelajaran audiovisual. Saya setiap hari juga memberikan semangat siswa dalam belajarnya.⁸²

Sriati mengatakan bahwa:

“Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, saya selalu berusaha dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa, menjelaskan materi dengan menyenangkan, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Saya juga menerima saran atau nasihat apabila siswa

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/02-03/2022.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-08/2022.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-08/2022.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/16-03/2022.

membutuhkannya. Dengan adanya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, nantinya siswa akan merasa nyaman dalam belajar.”⁸³

Ahmad Rifai menambahkan:

“Menciptakan suasana belajar yang kondusif merupakan tugas seorang guru, saya seringkali menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan temannya secara berkelompok. Pada waktu diskusi tersebut, saya juga mengatur tempat duduk siswa sebaik mungkin. Saya juga memberikan waktu untuk siswa berkreasi dalam berdiskusi pada waktu proses belajar. Pada menjelaskan materi, saya juga selingi dengan candaan yang positif, agar siswa tidak tegang dalam belajar.”⁸⁴

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru juga menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Hal tersebut dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam pengamatan observasi secara langsung, peneliti menemukan guru pendidikan agama Islam yang sedang mengajar di dalam kelas, guru tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mampu membuat peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸⁵ Guru mempunyai upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, Siti Amanah mengatakan:

“Untuk mengukur keberhasilan belajar pada siswa, maka saya melihat dari perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. Misalnya seperti: saya mengajurkan siswa untuk membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, dengan kebiasaan yang baik tersebut siswa nantinya setiap hari dirumah membaca Al-Qur’an, dibandingkan sebelum siswa dianjurkan untuk membaca Al-Qur’an”.⁸⁶

Sriati mengatakan:

“Sebenarnya banyak sekali indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar, untuk mengukur keberhasilan siswa saya ukur dengan tes tertulis. Saya biasanya mengadakan Quiz untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan nilai tersebut dapat menentukan keberhasilan yang ada dalam diri siswa.”⁸⁷

Ahmad Rifai mengungkapkan:

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-08/2022.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-08/2022.

⁸⁵ Lihat Transkrip Obsevasi Nomor: 02/O/16-3/2022.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-03/2022.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-08/2022.

“Dalam mengukur keberhasilan belajar pada siswa, saya mengukur dari kreativitas yang dimiliki siswa sehingga mampu menciptakan sebuah karya yang baru nanti dapat bermanfaat untuk orang lain. Setiap siswa tentunya memiliki kreativitas yang ada dalam diri masing-masing. Contohnya seperti siswa mampu berbicara didepan umum.”⁸⁸

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru di SMAN 1 Barat mempunyai beberapa cara untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar. Hal tersebut untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik yang telah dicapai. Belajar bukan hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat dilakukan dimana saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, Sriati mengatakan:

“Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa agar mampu berinteraksi dalam lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, saya menerapkan metode demonstrasi yaitu praktik secara langsung. Jika melakukan praktik secara langsung, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam aktif bertanya, aktif dalam mencari referensi yang nantinya praktik tersebut dapat dijalankan secara maksimal. Dengan memiliki kemampuan aktif bertanya tersebut, nanti siswa akan terbiasa dengan hal yang terjadi dilingkungan sekitarnya.”⁸⁹

Ahmad Rifai mengatakan:

“Membangun hubungan yang baik antara sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dengan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang baik, nyaman bagi siswa. Upaya yang saya terapkan kepada siswa terkait tentang pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan pada pagi hari dan siang hari, yang dilaksanakan pada hari senin sampai jum’at. Pembiasaan tersebut yaitu: melafalkan asmaul husna lalu dilanjutkan membaca Al-Quran, pada waktu dhuhur saya menganjurkan siswa untuk sholat berjamaah di masjid.”⁹⁰

Siti Amanah menambahkan:

“Untuk mendorong siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, saya selalu memotivasi untuk mengingatkan siswa selalu aktif dalam kegiatan yang ada di lingkungannya. Contohnya seperti remaja masjid, karangtaruna. Bagi siswa yang mengikuti kegiatan yang ada di lingkungannya masing-masing nanti saya akan berikan nilai tambahan tersendiri. Dengan memotivasi tersebut, tentunya siswa memiliki keinginan untuk aktif dalam kegiatan di lingkungannya masing-masing.”⁹¹

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-08/2022.

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-08/2022.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/15-08/2022.

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/16-03/2022.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang penting bagi siswa, belajar tidak hanya dilakukan didalam sekolah tetapi dimana saja bisa dilakukan. Dapat diketahui bahwa guru sudah sesuai dengan ciri-ciri guru yang inovatif dalam pembelajaran sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Purwadhi. Guru yang mengajar di kelas X SMAN 1 Barat telah memenuhi ciri-ciri guru yang inovatif dalam proses pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pada kelas X IPS di SMA Negeri 1 Barat.

Guru dalam proses belajar mengajar, dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan menggunakan ilmu yang dimilikinya. Karakteristik guru kreatif dan inovatif yaitu dapat membantu peserta didik dalam belajarnya, memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat mengembangkan strategi pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam segala aktivitas ketika proses pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran yang menarik perhatian, menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran, dan mampu dalam membuat maupun mengembangkan bahan ajar yang bervariasi.⁹²

Berdasarkan ciri-ciri kognitif (*aptitude*) kreativitas guru di SMAN 1 Barat telah menerapkan antara lain sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir lancar. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Barat, guru dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta guru dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Permasalahan yang terjadi seperti dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru, ngobrol sendiri, ramai sendiri, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajarnya. Berdasarkan fakta dilapangan, keterampilan berpikir

⁹² Yusuf Hanifah, “*Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakteristik Peserta Didik*” (Yogyakarta: UAD Press, 2021) 31.

lancar yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Barat telah sesuai dengan teori yang ada.

2. Keterampilan bervariasi. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Barat, guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan jawaban sudut pandang yang berbeda-beda serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan berbagai macam cara, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran guru ada yang menata model tempat duduk siswa, dengan berbagai model O, model U, dan model A. Berdasarkan fakta di lapangan, keterampilan bervariasi yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Barat telah sesuai dengan teori yang ada.
3. Keterampilan berpikir orsinal. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Barat, guru dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan metode-metode yang sudah ada sebelumnya dan disesuaikan dengan permasalahan tersebut. Metode tersebut contohnya metode pembelajaran dengan menggunakan audiovisual, metode demonstrasi, metode diskusi. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan guru belum memiliki keterampilan berpikir orsinal.
4. Keterampilan merinci atau penguraian. Guru dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi menggunakan metode yang sudah ada, serta dikombinasi dengan metode lain. Contohnya seperti untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa. Untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, guru se-kreatif mungkin mengkreasikan ide yang dimiliki dengan metode yang ada. Sesuai fakta yang ada di lapangan guru memiliki keterampilan dalam merinci atau penguraian metode pembelajaran yang digunakan.
5. Keterampilan perumusan kembali. Dalam menggunakan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru kepada peserta didik. Guru memikirkan kembali

bagaimana rencana tersebut sebelum diterapkan. Seperti memilih metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakteristik siswa. Metode pembelajarannya seperti metode demonstrasi, metode diskusi, metode menggunakan media audiovisual. Sesuai fakta yang ada dilapangan guru memiliki keterampilan dalam merumuskan kembali rencana yang akan diterapkan kepada siswa

Berdasarkan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) kreativitas guru di SMAN 1 Barat telah menerapkan antara lain sebagai berikut:

1. Rasa ingin tau. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Barat, guru dalam proses pembelajaran sering mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta peduli terhadap permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti menanyakan kabar, menanyakan siapa yang belajar, menanyakan apakah ada pr, memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar, di akhir pembelajaran guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan. Berdasarkan fakta dilapangan, rasa ingin tau yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Barat telah sesuai dengan teori yang ada.
2. Bersifat Imajinatif. Dalam proses pembelajaran guru tidak memiliki kemampuan berfikir yang bersifat imajinatif. Guru selalu menghadapi permasalahan pembelajaran secara spontan, sehingga guru memikirkan solusi ketika terjadi suatu permasalahan. Guru tidak memiliki kemampuan berkhayal dalam menyelesaikan permasalahan. Guru tidak memikirkan permasalahan yang belum terjadi atau tidak terjadi sebelumnya.
3. Merasa tergantung oleh kemajemukan. Memiliki upaya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang tergolong sulit. Dalam proses pembelajaran, guru

merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang tergolong sulit. Contohnya seperti dalam proses pembelajaran apabila ada siswa yang merasa kesulitan belajar guru akan membimbingnya, masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an maka guru mengatasi hal tersebut dengan menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.

4. Memiliki sikap berani dalam mengambil resiko. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMAN 1 barat, guru berani dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Contohnya seperti guru menciptakan kreativitas yang baru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.
5. Sikap menghargai. Guru yang mengajar di SMAN 1 Barat memiliki sifat dalam menghargai orang lain. Merasa senang dalam suatu penghargaan yang ada dalam diri pendidik itu sendiri. Menghargai kesempatan yang diberikan. Guru juga tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya. Guru menghargai kemampuan yang ada dalam diri siswa masing-masing. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan teori.

Berdasarkan teori dan data di lapangan, menurut analisis peneliti secara garis besar guru di SMAN 1 Barat memiliki ciri-ciri guru kreatif yaitu ciri-ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Guilford., namun terdapat 2 dari 10 ciri yang tidak diterapkan. Dua ciri yang tidak diterapkan yaitu keterampilan merinci atau penguraian dan bersifat imajinatif. Hal ini karena guru menggunakan metode yang sudah ada serta dikombinasi dengan metode yang lain dan guru tidak membayangkan hal yang mungkin terjadi atau tidak terjadi. Namun tidak diterapkannya 2 ciri ini, tidak memiliki dampak yang buruk

dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari perubahan positif yang terjadi pada siswa.

2. Analisis Inovatif guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pada X IPS di SMA Negeri 1 Barat.

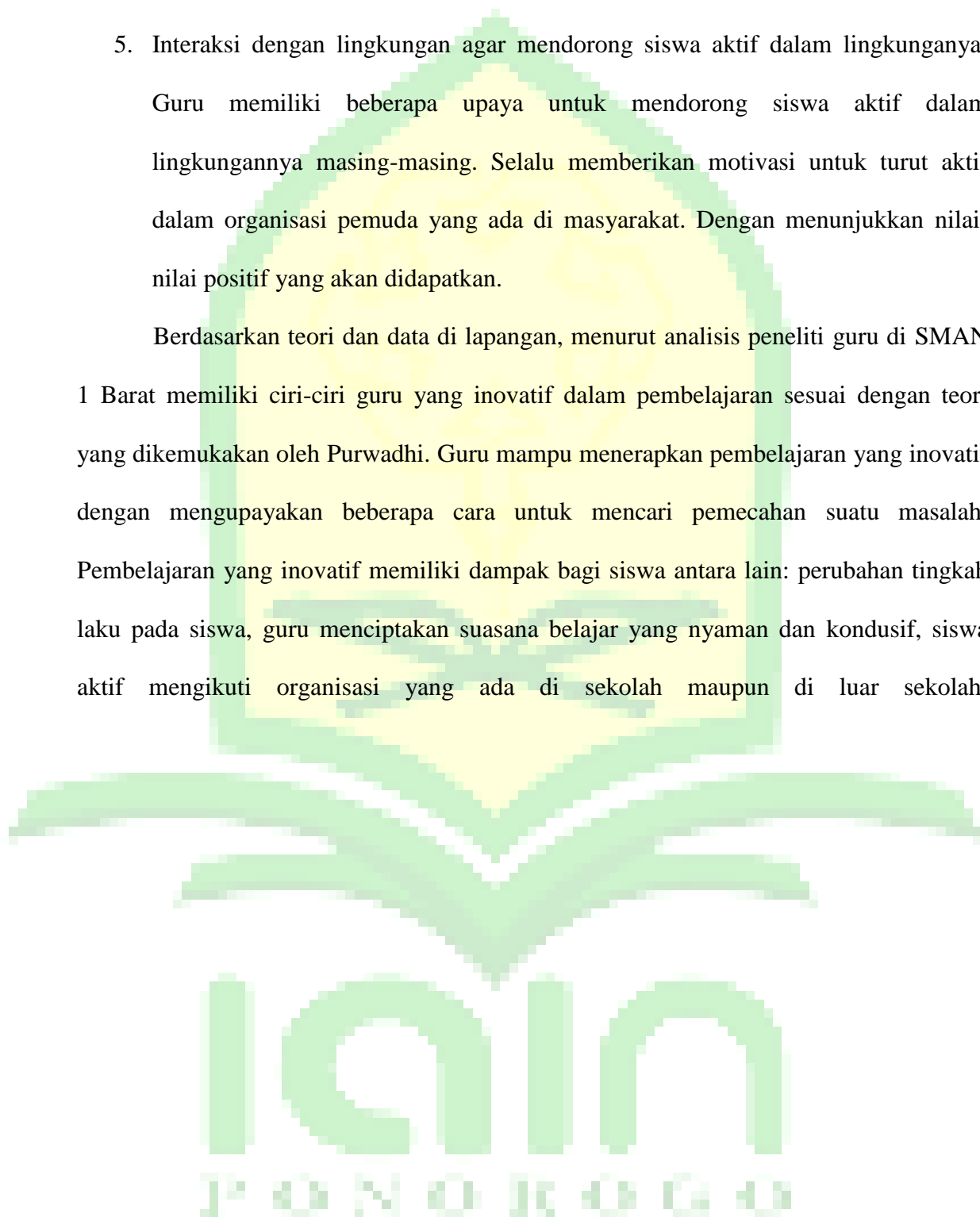
Berdasarkan ciri-ciri Inovatif guru di SMAN 1 Barat telah menerapkan antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa. Guru SMAN 1 Barat memiliki beberapa upaya untuk mengubah tingkah laku siswa yang dibiasakan dalam keseharian siswa disekolah. Prosedur yang dilakukan guru ini, sebelumnya telah disampaikan dan disetujui bersama oleh siswa, sehingga dalam pelaksanaan dapat tertata dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.
2. Hasil belajar yang diterapkan secara khusus. Dalam proses pembelajaran guru memiliki rencana yang khusus untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, guru tidak jarang menggunakan beberapa metode sebelum akhirnya menerapkan satu metode khusus yang tepat. Guru selalu berusaha untuk membuat siswa nyaman dalam belajarnya. Berdasarkan fakta dilapangan, hasil belajar yang diterapkan oleh guru sesuai dengan teori yang ada.
3. Penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif. Guru dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik nyaman. Lingkungan belajar yang nyaman dapat memacu semangat siswa dalam belajar dan diharapkan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.
4. Ukuran keberhasilan siswa telah mengikuti pembelajaran. Guru melakukan beberapa cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun cara yang dilakukan guru yaitu melihat perubahan tingkah laku siswa, mengadakan quiz dan mengembangkan kreativitas yang

dimiliki siswa. Berdasarkan fakta dilapangan, guru memiliki cara untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran hal ini sesuai dengan teori yang ada.

5. Interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa aktif dalam lingkungannya. Guru memiliki beberapa upaya untuk mendorong siswa aktif dalam lingkungannya masing-masing. Selalu memberikan motivasi untuk turut aktif dalam organisasi pemuda yang ada di masyarakat. Dengan menunjukkan nilai-nilai positif yang akan didapatkan.

Berdasarkan teori dan data di lapangan, menurut analisis peneliti guru di SMAN 1 Barat memiliki ciri-ciri guru yang inovatif dalam pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwadhi. Guru mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan mengupayakan beberapa cara untuk mencari pemecahan suatu masalah. Pembelajaran yang inovatif memiliki dampak bagi siswa antara lain: perubahan tingkah laku pada siswa, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, siswa aktif mengikuti organisasi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan ciri-ciri guru pendidikan agama Islam yang kreatif dalam pembelajaran, guru di SMAN 1 Barat dapat dikatakan kreatif. Terdapat 10 ciri guru kreatif dalam pembelajaran, yaitu: a) keterampilan berpikir lancar, b) keterampilan berpikir luwes, c) keterampilan merinci atau penguraian, d) keterampilan perumusan kembali, e) rasa ingin tahu, f) merasa tergantung oleh kemajemukan, g) memiliki sikap berani dalam mengambil resiko, h) sikap menghargai dalam tindakan hidup. Dua ciri-ciri guru kreatif dalam pembelajaran diantaranya tidak diterapkan. Dua ciri yang tidak diterapkan yaitu keterampilan merinci atau penguraian dan bersifat imajinatif. Hal itu tidak diterapkan karena guru menggunakan metode yang sudah ada serta dikombinasi dengan menggunakan metode yang lain dan guru tidak membayangkan hal yang mungkin terjadi atau tidak terjadi. Namun tidak diterapkannya 2 ciri tersebut, tidak memiliki dampak yang buruk dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari perubahan positif yang terjadi dalam diri siswa.

Berdasarkan ciri-ciri guru Inovatif dalam pembelajaran, guru di SMAN 1 Barat sudah sesuai dengan ciri-ciri guru yang Inovatif. Ciri-ciri guru yang inovatif yaitu: a) memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, b) hasil belajar yang ditetapkan secara khusus, c) penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif, d) ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran, e) interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa aktif dalam lingkungannya

B. SARAN

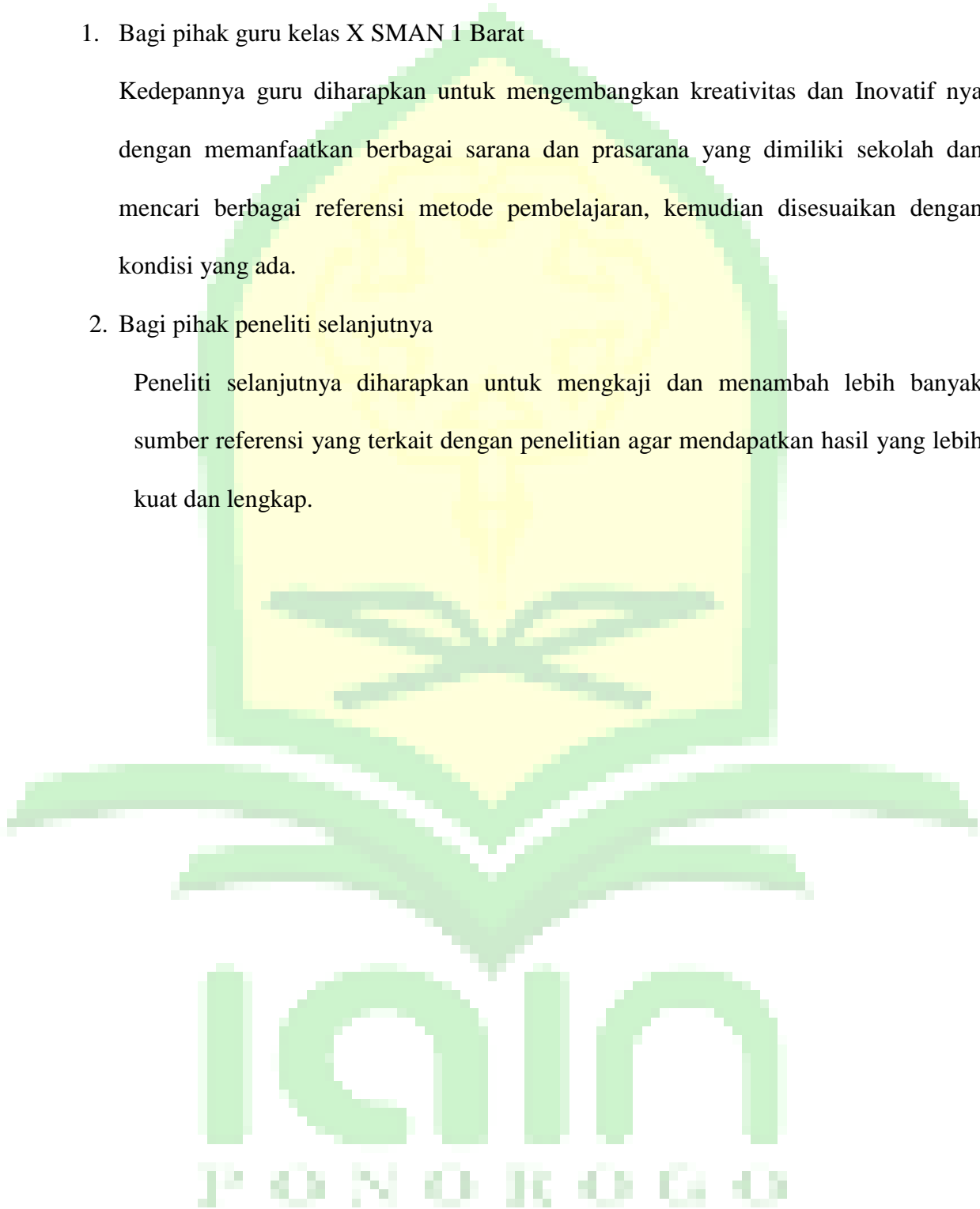
Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak guru kelas X SMAN 1 Barat

Kedepannya guru diharapkan untuk mengembangkan kreativitas dan inovatifnya dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan mencari berbagai referensi metode pembelajaran, kemudian disesuaikan dengan kondisi yang ada.

2. Bagi pihak peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji dan menambah lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih kuat dan lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sauqy, *“Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)”* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019).
- Ananda, Rusydi. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita, 2017.
- Anggito, Albi, dan Setiawan Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Buan, Ludo Yohana Afliani, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Djollong, Fitriani, Andi. *“Dasar Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia”*, Jurnal APPAI PAI, 2018.
- Euis, Kuniati, dan Rachmaati Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Fahyuni Fariyatul Eni dan Nurdyansyah. *Inovasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Gunawan Heri, Roham Chaerul, *“Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa”*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hadisi, La. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di Smk Negeri 3 Kendari*: Jurnal Al-Ta’dib: Vol.10 No.2, 2017.
- Handayani, Fitri, dkk. *“Pembelajaran PAI di SMA: Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi”*, Jurnal Al-Qiyam, Volume 2, No.1, 2021.
- Hanifah, Yusuf. *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Iskandar, Akbar dkk. *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Julia, dan Hanifah Nurdinah. *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*. Sumedang: Katalog Dalam Terbitan KDT, 2014.
- Kaharuddin, Andi dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Gowa: Pusaka Almaida, 2020.
- Kholifah Nur, dkk. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Kristiawan, Muhammad dkk. *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Katalog Dalam Terbitan KDT, 2018.
- Lubis, Hasanah Nur. *Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai*: Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Narbuko, Colid, dan Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurrahmawati Alifiai, dkk. (2021). *Menjadi Guru Profesional Dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Purwadhi, *Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan, Vol 4 (1), 2019.
- R Mekar Ismayani, *Musikalisasi Puisi Berbasis Lesson Study Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif* (Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).
- Rafika, Elvirada, dkk, *Menjadi Guru yang Kreatif dan Inovatif di Masa Depan* (Seminar Nasional: PBSI-IV, 2021).
- Salsabila, dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Sitepu, Br Sri Menda. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan: Guepedia, 2019
- Sitompul, Ropia Siti. *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kecamatan Tapanuli Tengah*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suriani, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua*,” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).
- Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: NilaCakra, 2018.
- Syam, Suhendi, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Tahrim, Tasdin. *Inovasi Model Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Umro, Jakario. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama di Sekolah”, Journal Of Islamic Educatioan (JIE), Volume II Nomor.1, 2017.

Wahyuni, Sri. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*.
Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.

Zunair. *Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran* (Jurnal Nizhamiyah: Vol. IX No.2, 2019).

